

BAB II

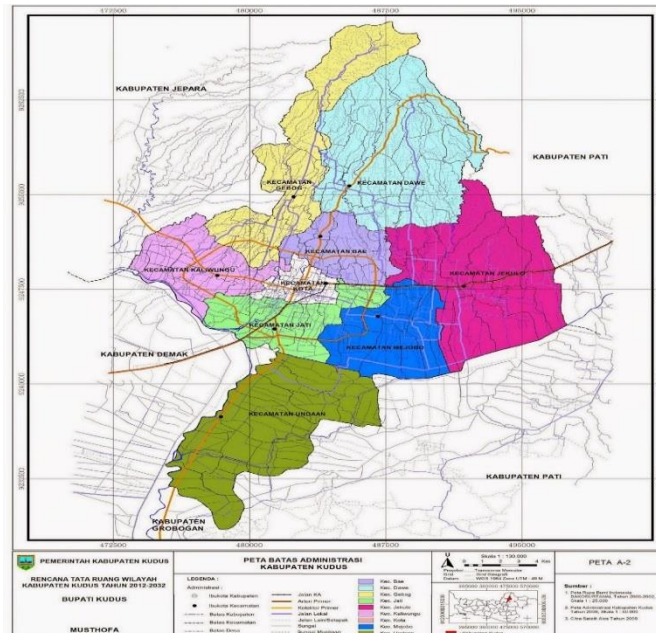
GAMBARAN UMUM DESA TENNGELES, MEJOBLO, KUDUS

2.1 Wilayah Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan salah satu dari 29 Kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Posisi wilayah Kudus terletak diantara 4 (empat) Kabupaten yaitu Sebelah utara berbatasan dengan Jepara dan Pati, Sebelah timur berbatasan dengan Pati, Sebelah selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati, serta Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara.

Secara administrative, Kabupaten Kudus memiliki 9 Kecamatan dan 9 Kelurahan, serta 123 Desa (Bappedakudus, 2020). Luas wilayah Kabupaten Kudus sebesar 42.516 hektar atau sekitar 1,31 persen dari luas Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Dawe, memiliki luas 8.584 hektar (20,19 persen), sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Kota yang seluas 1.047 hektar (2,46 persen).

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Kudus



Sumber: Disperakim Jateng

2.2 Pilkada Serentak Kudus 2019

Pilkades Kudus Tahun 2019 berlangsung serentak diikuti oleh 115 desa dari 123 desa di wilayah Kabupaten Kudus. Seharusnya ada sebanyak 116 desa yang ikut Pilkades Serentak 2019 tetapi ada satu desa yang ditunda pilkadesnya menjadi akan digelar pada Tahun 2022 oleh karena hanya ada satu pendaftar sebagai bakal calon yang menyerahkan berkas pencalonan dari 3 orang pendaftarnya. Tahapan pilkades serentak di Kudus dimulai sejak 25 September 2019, masa kampanye dilaksanakan pada 12 - 14 November 2019, masa tenang 15 - 19 Oktober 2019. Pemungutan dan penghitungan suara dilaksanakan pada tanggal 19 Nopember 2019, dan pelantikan calon terpilih pada tanggal 17 Desember 2019.

Tabel 2.1
Jumlah Desa Yang Ada Pilkades Tahun 2019
Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Desa	Desa Pilkades 2019
1	Kecamatan Kaliwungu	15	15
2	Kecamatan Kota	16	14
3	Kecamatan Jati	14	13
4	Kecamatan Mejobo	11	8
5	Kecamatan Undaan	16	16 *
6	Kecamatan Bae	10	10
7	Kecamatan Jekulo	12	12
8	Kecamatan Gebog	11	10
9	Kecamatan Dawe	18	18
	Jumlah	123	116

*1 Desa penundaan Pilkades (Desa Undaan Lor)

Sumber: <https://www.antaraneews.com/berita/1125503/satu-desa-di-kabupaten-kudus-batal-gelar-pilkades-serentak-2019> (diolah)

Pilkades dilaksanakan dalam sejumlah tahapan yang juga menggambarkan urutan waktu pelaksanaan. Tahapan dan jadwal waktu Pilkades Kudus 2019 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Jadwal Waktu Pilkades Serentak
Kabupaten Kudus 2019

No	Tahapan	Jadwal Waktu
1	Pendaftaran bakal calon	25 September - 4 Oktober 2019
2	Penetapan calon	1 Nopember 2019
3	Pemberian nomor urut	1 November 2019
4	Kampanye	12-14 November 2019
5	Masa tenang	15-18 Nopember 2019
6	Pemungutan suara, perhitungan dan rekapitulasi suara	19 Nopember 2019
7	Pelantikan calon terpilih	17 Desember 2019

Sumber: data Balaidesa Tenggeles, 2019

Pilkades Serentak Kabupaten Kudus 2019 berjalan lancar di 115 desa. Semula ada 116 desa yang ada pilkades, namun di Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, hingga batas akhir penyerahan berkas persyaratan hanya ada satu calon sehingga pilkades ditunda pada tahun 2022.

Pilkades diikuti oleh sebanyak 286 calon kepala desa (cakades). Terdapat 19 desa yang calonnya merupakan suami melawan istri sebagai kontestan. Semua pilkades yang diikuti oleh pasangan suami istri tersebut hasil pilkadesnya dimenangkan suaminya (calon petahana). Semula terdapat 21 pasangan suami istri yang mengikuti Pilkades di 21 desa, namun dua di antaranya mengundurkan diri.

Bentuk kekerabatan lainnya adalah hubungan sedarah, yaitu calon yang masih ada hubungan saudara kandung dan hubungan ayah-anak. Di Desa Jepang Kecamatan Mejobo petahana melawan kaka kandungnya. Selain itu terdapat

Pilkades dengan calon bapak dan anak. Satu-satunya yang diikuti oleh bapak melawan anak hanya di Desa Tenggeles Kecamatan Mejobo yang dimenangkan bapaknya (calon petahana).

Semula selain Desa Tenggeles, Pilkades Desa Hadipolo juga diikuti oleh bapak dan anak namun sang anak mundur. Jumlah calon kades Desa Hadipolo sebanyak 3 orang, yakni petahana Wawan Setiawan, Suleman Selamat, dan Galih saputro. Dua diantara calon kepala desa, yakni Wawan Setiawan dan Galih Saputro punya hubungan sebagai bapak-anak. Pada tanggal 5 Nopember 2019 Galih Saputro menyatakan mengundurkan diri dari pencalonan.

Pilkades Serentak Kabupaten Kudus 2019 juga memunculkan kekalahan sejumlah petahana. Jumlah cakades petahana ada sebanyak 76 orang, tetapi tidak semuanya kembali terpilih, hanya 48 orang atau setara dengan 63,16% yang kembali terpilih. Misalnya, di Kecamatan Mejobo, ada delapan desa yang melaksanakan pilkades, hanya tiga petahana berhasil terpilih kembali. Di Kecamatan Kaliwungu dari 15 desa yang menyelenggarakan pilkades hanya enam petahana berhasil terpilih kembali.

Pilkades Serentak Kabupaten Kudus 2019 berlangsung lancar dan aman, tidak ada gugatan dari pihak calon kepala desa yang kalah atas hasil penghitungan suaranya. Pada saat pelantikan, tidak semua yang terpilih akhirnya dilantik, dari 115 calon kepala desa terpilih, satu orang meninggal dunia sebelum pelantikan, sehingga pelantikan hanya diikuti oleh 114 kepala desa terpilih.

2.3 Kondisi Geografis Desa Tenggeles

Desa Tenggeles, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 11 desa di Kecamatan Mejobo yang lokasinya mempunyai jarak 7 km dari kota kabupaten (Pemdes Tenggeles, 2019). Batas-batas Desa Tenggeles meliputi:

- Sebelah Utara : Desa Hadipolo
- Sebelah Timur : Desa Hadipolo
- Sebelah Selatan : Desa Hadiwarno dan Desa Golantepu
- Sebelah Barat : Desa Ngembalrejo

Desa Tenggeles memiliki tujuh dusun, yaitu Dusun Pikon, Badong, Nggeles, Ngemplak, Gili, Rau, dan Kalangan. Selain terbagi dalam tujuh dusun, wilayah Desa Tenggeles terbagi dalam 5 RW dan 23 RT.

Sesuai dengan letak geografisnya, Desa Tenggeles dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan dua musim, yaitu musim kemarau pada bulan April - September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret (Pemdes Tenggeles, 2019). Desa Tenggeles dalam suatu sistem hidrologi, merupakan kawasan yang berada pada dataran rendah. Kondisi ini yang menyebabkan rawan terhadap bencana alam banjir pada musim penghujan.

Pola tata guna lahan terdiri dari perumahan, tegalan/kebon, sawah dan penggunaan lainnya dengan sebaran perumahan sebesar 10 %, tegalan/kebon sebesar 5 %, sawah sebesar 80 %, dan penggunaan lainnya yang meliputi jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 5 % (Pemdes Tenggeles, 2019).

2.4 Kondisi Demografi Desa Tenggeles

Desa Tenggeles memiliki luas wilayah 2,11 km². Jumlah penduduk Desa Tenggeles sebanyak 8.302 orang yang terdiri dari 4.134 orang laki-laki (49,8 %) dan 4.168 orang perempuan (50,2 %) (Data BPS Kudus, 2019). Desa Tenggeles adalah desa dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 3.935 jiwa/km² dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Mejobo.

2.5 Kondisi Perekonomian Desa Tenggeles

Kecamatan Mejobo merupakan lumbung padi bagi Kabupaten Kudus. Di Desa Tenggeles sendiri memiliki luas lahan sawah yang hampir sama banyaknya dengan luas lahan yang bukan sawah. Lahan sawah Desa Tenggeles sebesar 100,25 m² (47,6 %) sedangkan lahan yang bukan sawah sebesar 110,39 m² (52,4%) (BPS Kabupaten Kudus, 2020). Lahan bukan sawah digunakan warga untuk pekarangan atau bangunan sebesar 93,78 m² dan lain-lain sebesar 16,61 m² (BPS Kabupaten Kudus, 2020).

Mata pencaharian warga masyarakat kebanyakan sebagai PNS (30%), sedangkan untuk profesi petani hanya sebesar 0,8%. Hal tersebut membuat potensi lahan sawah yang ada di Desa tenggeles belum bisa dimanfaatkan secara optimal. Pada tahun 2019, produksi padi sawah yang mampu dihasilkan oleh Desa Tenggeles hanya sebesar 12.864 kuintal dan produksi jagung sebesar 460 kuintal. Jumlah produksi tersebut belum mampu menempatkan Desa Tenggeles sebagai produsen hasil pertanian terbesar di Kecamatan Mejobo.

Warga di Desa Tenggeles juga membuka kegiatan usaha berupa minimarket sebanyak 3, toko kelontong sebanyak 77, restoran sebanyak 2, dan kedai makanan sebanyak 26. Kegiatan usaha tersebut membantu menggerakkan roda perekonomian yang ada di Desa Tenggeles. Banyaknya kegiatan usaha yang dilakukan oleh warga Desa Tenggeles membuat profesi pekerjaan sebagai pedagang menjadi mata pencaharian urutan keempat yang banyak dilakukan oleh warga di Desa Tenggeles yaitu sebesar 19%. Adapun mata pencaharian masyarakat desa Tenggeles secara rinci sebagai berikut:

Tabel 2.3

Mata Pencaharian Penduduk Usia Kerja Desa Tenggeles Tahun 2019

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pelajar	1464	36.6%
2	PNS	1199	30%
3	Pensiunan	759	19%
4	Pedagang	355	8.9%
5	Polri	100	2.5%
6	Tidak/Belum Kerja	50	1.3%
7	Petani	30	0.8%
8	TNI	22	0.6%
9	Rumah Tangga	17	0.4%
10	Peternak	1	0.1%
	Jumlah	3997	100%

Sumber: SiDesa Provinsi Jateng, 2020

Kementerian Desa membentuk Indeks Desa Membangun (IDM) yang merupakan perangkat indikator untuk memantau perkembangan kemandirian desa

berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan dana desa serta pendamping desa (idm kemendes, 2020). IDM dibentuk berdasarkan tiga indeks yaitu Indeks Ketahanan Sosial (IK-S), Indeks Ketahanan Ekonomi (IK-E), dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IK-L). Skor yang dimiliki Desa Tenggeles yaitu IK-E sebesar 0.91, IK-S sebesar 0.72, dan IK-L sebesar 0.6 (SiDesa Provinsi Jateng, 2020). Atas nilai tersebut Desa Tenggeles tergolong dalam desa maju menurut Indeks Desa Membangun (IDM) yang dibentuk oleh Kementerian Desa.

2.6 Kehidupan Sosial Desa Tenggeles

Desa Tenggeles memiliki keragaman dari segi tingkat pendidikan warganya, yang meliputi:

Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Warga Desa Tenggeles Tahun 2019

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S3	1	0.1%
2	S2	22	0.9%
3	S1	195	7.7%
4	D III	64	2.5%
5	D I	7	0.3%
6	SMA/SMK	761	30.2%
7	MTS/SMP	473	18.8%
8	SD/MI	935	37.1%
9	Tidak Tamat SD	19	0.8%
10	Tidak Sekolah	44	1.7%
	Jumlah	2477	100%

Sumber: SiDesa Provinsi Jateng, 2020

Menurut Indeks Desa Membangun (IDM), Desa Tenggeles memang tergolong desa maju, terdapat penduduk lulusan magister 22 orang dan satu orang doctoral, meski dari presentase kecil tetapi untuk tingkat desa yang bukan di perkotaan. Berdasar persentasenya memang jenjang pendidikan SD/MI masih mendominasi lulusan pendidikan yang ditempuh oleh warga Desa Tenggeles, data ini mencerminkan penduduk usia sekolah.

Fasilitas yang dimiliki Desa Tenggeles untuk menunjang pendidikan warganya meliputi bangunan SD sebanyak 3 (negeri), MTs sebanyak 1 (swasta), dan SMA sebanyak 1 (swasta). Desa Tenggeles memiliki semua fasilitas sekolah di tiga jenjang pendidikan yang diwajibkan oleh Pemkab Kudus sesuai dengan Perda Kabupaten Kudus Nomor 2 Tahun 2010 tentang Wajib Belajar 12 Tahun yaitu SD, SMP, dan SMA.

Lalu mengenai agama yang banyak diikuti oleh warga Desa Tenggeles adalah agama Islam yang mencapai 98,3 %. Fasilitas penunjang kegiatan keagamaan yang ada di Desa Tenggeles hanya berupa masjid sebanyak 7 buah dan mushola sebanyak 3 buah, sedangkan untuk warga yang memeluk agama kristen atau katolik harus melaksanakan ibadahnya di gereja yang ada di desa lain yang dekat dengan Desa Tenggeles, contohnya yaitu Desa Hadipolo.

Kegiatan keagamaan sehari-hari yang dilakukan warga di Desa Tenggeles adalah acara pengajian, tahlilan, dan TPQ. Setiap warga memiliki kesibukannya masing-masing dan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan mereka dipertemukan sehingga terciptanya interaksi yang dapat meningkatkan rasa

keakraban antar warga di Desa Tenggeles, Berikut Jumlah pemeluk agama di Desa Tenggeles:

Tabel 2.5

Jumlah Pemeluk Agama di Desa Tenggeles Tahun 2019

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	7.892	98.3%
2	Kristen	83	1%
3	Katolik	52	0.6%
4	Aliran Kepercayaan	1	0.1%
	Jumlah	8.028	100%

Sumber: SiDesa Provinsi Jateng, 2020

Dalam hubungan sosial kepemudaan di Desa Tenggeles terdapat organisasi karang taruna yang bernama Tunas Muda. Organisasi tersebut berperan sebagai ruang pemuda-pemudi di Desa Tenggeles untuk saling bekerjasama meningkatkan potensi diri sehingga dapat membantu kemajuan Desa Tenggeles. Pelaksanaan kegiatan karang taruna tidak terlalu aktif dikarenakan pemuda-pemudinya memiliki kesibukan dalam hal sekolah dan pekerjaan. Walaupun demikian peran karang taruna di Desa Tenggeles tetap ada, misalnya terlibat dalam kegiatan gotong royong desa dan menjadi panitia kegiatan perayaan hari besar keagamaan atau hari kemerdekaan. Karang taruna Tunas Muda juga memiliki prestasi di tingkat kabupaten Kudus yaitu menjadi juara 1 dalam Lomba Karang Taruna Berprestasi Tahun 2019 yang diadakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Kudus.

2.7 Pemerintahan Desa Tenggeles

Desa Tenggeles dipimpin oleh seorang kepala desa dan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 14 orang perangkat desa lainnya (BPS Kabupaten Kudus, 2020). Aparat pemerintah di Desa Tenggeles didominasi oleh kaum laki-laki sebanyak 12 orang (86%) sedangkan kaum perempuan hanya sebanyak 2 orang (14%). Lalu anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Tenggeles juga didominasi oleh laki-laki sebanyak 6 orang (86 %) sedangkan perempuan hanya sebanyak 1 orang (14 %) (BPS Kabupaten Kudus, 2020). Kepala Desa Tenggeles diduduki oleh laki-laki dan begitu pula untuk aparat pemerintahannya yang didominasi laki-laki.